

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Tiktok pada Materi Akhlaq Berpakaian

Nurnaesih, Aspandi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

nurnaesih@uinbanten.ac.id, aspandi@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop video-based learning media using the TikTok application for clothing morals material. This research refers to the development research method with the ADDIE model. Data collection techniques used learning expert validation tests and product trials on research subjects (class XI B students at MA Al-Hasyimiyah). Meanwhile, data analysis uses qualitative and quantitative analysis. The development results obtained a feasibility percentage of 95% (expert validation test) and 89.7% (group test questionnaire), so it was declared valid or suitable for use. Meanwhile, based on product implementation trials, it was found that it was effectively able to increase student learning outcomes by 12.4%. So this development study concludes that the clothing morals learning video product developed is valid and suitable for use in improving students' understanding and learning outcomes.

Keywords: Learning Media, Videos, TikTok, Morals in Clothing

ABSTRAK

Tujuan studi ini adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis video menggunakan aplikasi TikTok untuk materi akhlaq berpakaian. Penelitian ini mengacu pada metode penelitian pengembangan bermodel ADDIE. Teknik pengumpulan data memakai uji validasi ahli pembelajaran dan uji coba produk pada subjek penelitian (siswa kelas XI B MA Al-Hasyimiyah). Sedangkan analisa data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengembangan diperoleh presentase kelayakan 95% (uji validasi ahli) dan 89,7% (angket uji kelompok), sehingga dinyatakan valid atau layak untuk digunakan. Sedangkan berdasar pada uji coba pengimplementasian produk, didapati secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak 12,4%. Sehingga simpulan dari studi pengembangan ini yakni produk video pembelajaran akhlaq berpakaian yang dikembangkan valid dan layak digunakan dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Video, TikTok, Akhlaq Berpakaian

PENDAHULUAN

Islam merupakan sebuah agama sempurna yang bukan hanya mengatur ibadah seseorang dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur manusia dengan segala aspek kehidupannya. Salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat diatur oleh agama Islam selain beribadah adalah membiasakan diri untuk berakhlaq terpuji (Yuniarti & Aisa, 2022). Merujuk pada (Rahmawati & Khunaifi, 2019), akhlak dipahami sebagai sebuah ajaran yang menekankan pada pengimplementasian atau praktik perilaku ideal ajaran agama Islam dikehidupan nyata. Perilaku ideal dalam

akhlaq tercermin dari Asma'ul Husna Allah dan diri Nabi Muhammad SAW, seperti yang dinyatakan dalam Hadist berikut.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Bermakna: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq-akhlaq yang baik (HR. Abu Hurairah).

Berdasar hadist tersebut, diketahui bahwasanya setiap umat Islam harus berakhlaq terpuji, yang mana mengacu pada diri Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an maupun Asma'ul Husna Allah. Terkait dengan pengamalan akhlaq terpuji, pada umumnya terbagi atas 5 bentuk yakni akhlaq berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, serta menerima tamu (Aminudin & Syuhada, 2021). Dari kelima bentuk akhlaq tersebut, diketahui bahwasanya ajaran Islam tidak hanya mengatur bagaimana perilaku seseorang dengan orang lain, tetap juga mengatur mengenai perilaku terhadap diri sendiri yang tertaut dalam akhlaq berpakaian.

Akhlaq berpakaian merupakan bentuk kemuliaan yang dihadirkan Islam dalam menyempurnakan sifat malu yang menjadi perhiasan setiap insan, dan merupakan bukti keutamaan perempuan dan laki-laki. Sehingga sifat malu tersebut menjadi bagian dari iman (Thawilah, 2014). Selaras dengan firman Allah pada Surat Al-A'raf ayat 26, yakni.

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّورِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ۗ وَلِبَاسَ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Bermakna: Wahai Bani Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (QS. Al-A'raf: 26).

Berdasar ayat tersebut dapat diketahui bahwasanya pada dasarnya Allah telah menyediakan pakaian sebagai sesuatu untuk menutup aurat. Adapun dalam praktiknya, pakaian bukan hanya digunakan untuk menutupi dan melindungi anggota tubuh, tetapi juga menghadirkan keindahan dan kemuliaan. Maka dari itu, pakaian adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh tiap manusia, khususnya pakaian yang sesuai syariat bagi umat Islam.

Perintah menutup aurat dalam syariat Islam memiliki perbedaan aturan terhadap laki-laki dan perempuan. Merujuk pada (Alawiyah et al., 2020), aturan berpakaian bagi perempuan yang telah baligh adalah menutup seluruh anggota tubuh, terkecuali telapak tangan serta wajah. Adapun aturan berpakaian bagi laki-laki yakni cukup menutupi bagian tubug mulai dari lutut hingga pusar. Kedua aturan tersebut telah mengilustrasikan betapa berharga dan mulianya seorang perempuan, maka mereka harus pandai menjaga diri yang mana juga bersih secara zahir dan batin.

Dengan bergulirnya waktu, dijamin ini mulai banyak faktor yang menyebabkan perempuan sulit untuk menjaga diri khususnya dalam akhlaq berpakaian. Mulai dari tren berpakaian, saran orang terdekat, hingga factor eksternal (Muftisany, 2021). Ditambah lagi dengan perkembangan IPTEK, banyak media sosial yang telah mempengaruhi gaya berpakaian masyarakat dunia khususnya Indonesia. Salah satunya menurut (Damayanti et al., 2022), pemakaian platform TikTok berpengaruh pada gaya berbusana mahasiswa Ilkom UNTIDAR. Sehingga dapat

dipahami bahwa dalam waktu bersamaan, perkembangan dunia juga membawa pengaruh terhadap cara berpakaian khususnya bagi perempuan, yang terlihat dari banyaknya pribadi yang mengumbar aurat, tampil bebas tanpa mengikuti norma syariat Islam yang berlaku.

Fenomena di atas pada dasarnya terjadi juga pada siswa di MA Al-Hasyimiyah, Kota Cilegon, Banten. Bukan hanya pada akhlaq berpakaian siswa, tetapi juga kurangnya pemahaman siswa akan akhlaq terpuji sesuai syariat Islam. Hal tersebut peneliti dapati dari hasil observasi di kelas XI B, dimana kelas ini berisi 25 orang siswa yang keseluruhannya adalah siswa perempuan. Dari 25 orang siswa tersebut, hanya 13 siswa yang tuntas atau dapat mencapai nilai KKM (80) dalam ujian harian materi akhlaq terpuji. Ketidak berhasilan pembelajaran tersebut dikarenakan kurangnya pemusatan pembelajaran pada siswa dan kurangnya keaktifan siswa.

Wawancara dengan Ustadzah Sunaenah, S.Pd.I. (Guru Akidah Akhlaq) pada 6 November 2023, menyatakan bahwa:

"Materi akidah akhlaq ini biasanya saya berikan di kelas dengan metode ceramah, jadi banyak siswa yang kadang mengantuk, tidak focus, dan terkadang malah tidur. Tidak saya pungkiri hal ini bisa terjadi, ya karena tujuan dari materi ini adalah pemahaman siswa. Tapi kalau materi akhlaq terpuji, khususnya cara berpakaian sesuai syari'at saja mereka tidak paham, Saya takut dikemudian hari siswa tidak dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam."

Selain itu wawancara dengan Ashfa (Siswa XI B) pada 7 November 2023, menyatakan bahwa:

"Biasanya kalau masuk mata pelajaran akhidah akhlaq saya ngantuk bu, bosan. Karena gurunya menyampaikan secara monoton, hanya ceramah. Jadi terkadang saya diam-diam bermain media sosial. Gak heran waktu ujian harian saya sering remedial."

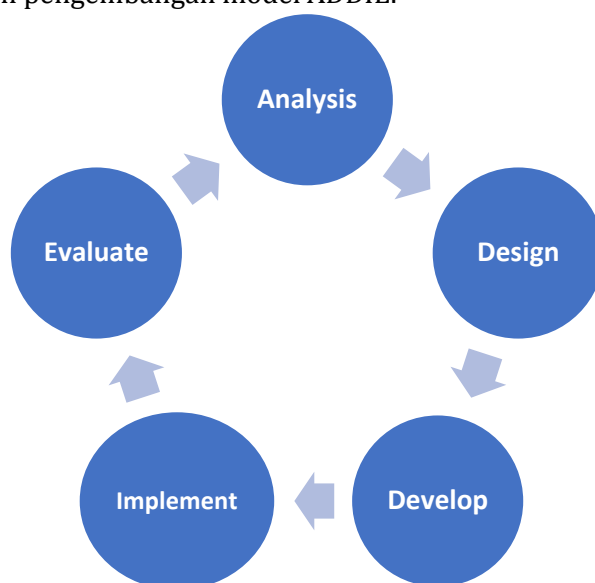
Dari kedua wawancara tersebut, peneliti temukan bahwa pada dasarnya pendidik atau guru belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pendidik hanya terfokus untuk memberikan materi kepada siswa secara tradisional yakni dengan ceramah. Sedangkan dilain sisi, siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga berpaling pada media sosial yang lebih menarik. Maka dapat dipahami bahwa keadaan yang terjadi pada pembelajaran akidah akhlaq di kelas XI B MA Al-Hasyimiyah adalah tidak adanya media pembelajaran yang menarik guna menghadirkan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik serta efisien untuk materi akhlaq berpakaian. Adapun media pembelajaran yang dikembangkan pada studi ini berupa video, dimana nantinya akan peneliti unggah pada aplikasi Tiktok. Pemilihan aplikasi TikTok sebagai platform untuk mengunggah video pembelajaran bukan hanya dimaksudkan untuk menambah pemahaman dan

hasil belajar siswa XI B MA Al-Hasyimiyah, tetapi juga upaya peneliti untuk menyebar luaskan ilmu dan menumbuhkan kesadaran umat Islam untuk menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam.

METODE PENELITIAN

Kajian ini memakai metode R&D (*Research and Development*) atau disebut juga penelitian pengembangan. Setyosari dalam (Jusuf & Istiyowati, 2023) menyatakan bahwasanya R&D merupakan sebuah metode yang sistematis, mulai dari mendesain, mengembangkan, hingga evaluasi dari berbagai rancangan, tahapan, dan hasil yang dikembangkan harus memenuhi kriteria konsistensi serta keefektifan secara internal. Adapun model pengembangan yang dipakai pada kajian ini yakni ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Di bawah ini merupakan gambaran prosedur penelitian pengembangan model ADDIE.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE
(Sezer, dkk dalam (Rayanto & Sugianti, 2020))

Penelitian pengembangan model ADDIE ini digunakan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran berupa video Tiktok untuk materi Akhlaq Berpakaian. Dalam pengimplementasiannya, subjek uji coba kajian ini yakni seluruh siswa Kelas XI B MA Al-Hasyimiyah tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 25 orang siswa. Adapun teknik analisa data dalam kajian ini menggunakan prosedur analisa kualitatif dan kuantitatif, yang mana menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket validasi. Penilaian angket tersebut menggunakan skala Likert, yakni dengan skala 1-4. Data temuan dari instrument angket validasi tersebut menjadi salah satu bentuk gambaran tingkat kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Berikut adalah rumus dan deskripsi tingkat kelayakan hasil uji coba yang mengadaptasi dari (Sugiyono, 2019).

$$P = \sum \frac{X}{X1} 100\%$$

Keterangan:

P = Rata-rata dalam bentuk prosentase.

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan skor jawaban responden dalam keseluruhan item.

$\sum x^1$ = Jumlah skor maksimal jawaban responden dalam setiap item.

100% = Konstanta

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Video Pembelajaran Akhlaq Berpakaian

Prosentase	Kriteria keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Layak	Valid/ Tidak revisi
51% - 75%	Cukup layak	Cukup valid/ Revisi sebagian
26% - 50%	Kurang layak	Kurang valid/ Revisi sebagian
0% - 25%	Tidak layak	Tidak valid/ Revisi keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pengembangan

Pada hasil dan pengembangan kajian ini, peneliti akan memeparkan segala hal terkait dengan pengembangan video pembelajaran materi akhlaq berpakaian yang mengacu pada model ADDIE, antaranya.

a. *Analysis* (Analisis)

Pada fase analisis, peneliti melakukan analisa secara mendalam melalui observasi dan wawancara terkait dengan permasalahan serta kebutuhan pendidik dan siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran akhlaq berpakaian. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa MA Al-Hasyimiyah. Dalam temuannya, peneliti mendapati permasalahan utama dalam pembelajaran akhlaq berpakaian yakni kurang optimalnya pemanfaatan IPTEK sebagai media penunjang pembelajaran. Pendidik masih menggunakan metode tradisional berupa ceramah, yang mana hal tersebut tidak mampu memberi peningkatan motivasi siswa untuk belajar. Keadaan tersebut ternyata juga memberi pengaruh pada hasil belajar, yakni sekitar setengah dari jumlah siswa kelas (XI B) belum mampu menuntaskan atau memperoleh nilai sesuai KKM. Maka dari itu pendidik maupun siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik guna menciptakan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan, khususnya pada materi akhlaq berpakaian.

b. *Design* (Desain)

Pada fase desain, peneliti mendesain media yang dikembangkan melalui beberapa tahap, antaranya.

- 1) Menentukan KD dan Indikator sebagai materi yang akan disampaikan

Adapun materi yang digunakan sebagai isi dari media pengembangan ini adalah akhlaq berpakaian. Peneliti menggunakan Modul Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas XI B MA Al-Hasyimiyah sebagai bahan acuan materi dalam pembuatan video. Berikut ini merupakan KD dan Indikator yang digunakan, yakni.

Tabel 2. KD dan Indikator Materi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati adab yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu	1. Siswa mampu memahami akhlaq yang baik dalam berpakaian 2. Siswa mampu menerapkan akhlaq yang baik dalam berpakaian

2) Menyusun *storyboard*

Pada poin ini peneliti membuat *storyboard* untuk mendesain gambaran dari konsep isi materi dalam video, sehingga mempermudah alur pengembangan materi dalam video. *Storyboard* ini akan peneliti jabarkan secara jelas pada fase pengembangan.

3) Menyusun instrument penilaian

Pada dasarnya instrument angket validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan sebuah media yang dikembangkan melalui uji validasi ahli (materi, desain, media, dan pembelajaran) dan uji validasi kelompok atau subjek penelitian. Namun dengan keterbatasan waktu yang ada, maka penelitian ini hanya menggunakan satu uji validasi ahli yakni uji validasi ahli pembelajaran dan angket pada subjek penelitian (siswa XI B MA Al-Hasyimiyah). Berikut ini indikator instrument uji validasi ahli pembelajaran dan angket siswa yang telah peneliti selaraskan dengan kebutuhan uji validasi ahli dalam pengembangan ini, memodifikasi indikator dari (Fauziah, 2021), antaranya.

Tabel 3. Indikator Uji Validasi Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nomor butir
1.	Aspek kesesuaian materi dengan RPP dan Modul	1, 2, 3
2.	Pembelajaran	4, 5, 6, 9
3.	Aspek penyajian materi Aspek kemanfaatan	7, 8, 10

Tabel 4. Indikator Instrumen Angket Siswa

No	Aspek yang dinilai	Nomor butir
1.	Aspek penyajian materi	4, 6, 7, 8
2.	Aspek ketertarikan	1, 2, 5
3.	Aspek kemanfaatan	3, 9, 10

c. **Development (Pengembangan)**

Pada fase ini, peneliti mengembangkan materi secara instruksional. Adapun pengembangan produk video pembelajaran materi akhlaq berpakaian didasarkan pada *storyboard* yang telah peneliti rancang. Berikut ini merupakan hasil

pengembangan media video pembelajaran materi akhlaq berpakaian yang peneliti ilustrasikan secara garis besar.



Gambar 2. Opening (Identitas Video)



Gambar 3. Perkenalan



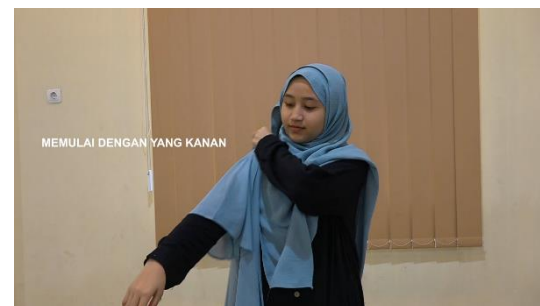
Gambar 4. Problem muncul dan adanya saran perbaikan



Gambar 5. Masuk Materi Akhlak Berpakaian



Gambar 6. Do'a ketika berpakaian



Gambar 7. Tutorial sesuai akhlaq berpakaian



Gambar 8. Ilustrasi akhlaq berpakaian



Gambar 9. Materi Akhlak Melepas Pakaian



Gambar 10. Do'a dan tutorial ketika melepas pakaian



Pakaian Yang Kurang Sopan



Gambar 11. Ilustrasi Akhlaq berpakaian yang salah



Pakaian Yang Berlebihan



Gambar 12. Ilustrasi Akhlaq berpakaian yang salah



Pakaian Yang Sopan



Gambar 13. Ilustrasi Akhlaq berpakaian yang benar



Gambar 14. Penguatan terhadap akhlaq berpakaian yang benar

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ هٰذَا اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّؤَيِّدُ سَوَآءِجَكُمْ وَرِيْشًا وَّلِبَاسًا اَلْتَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ عَآئِبِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ .

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat
(Surat Al-A'raf Ayat 26)

Gambar 15. Closing

Setelah melakukan produksi pengembangan video TikTok mengenai materi akhlaq berpakaian, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji validasi pada ahli pembelajaran. Adapun ahli pembelajaran yang menjadi validator pada penelitian ini adalah Ustadzah Sunaenah, S.Pd.I. yakni guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas XI B MA Al-Hasyimiyah. Berikut ini merupakan hasil penilaian validator ahli pembelajaran pada produk yang telah dikembangkan.

Tabel 5. Data Hasil Uji Validasi Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Pilihan Jawaban				Skor Total	Skor Max	Presentase (%)
		1	2	3	4			

1	Kesesuaian dengan KD 1.4 dan indikatornya	✓	4	4	100%
2	Kesesuaian materi dengan modul pembelajaran	✓	4	4	100%
3	Kesesuaian materi dengan RPP		4	4	100%
4	Kelengkapan materi	✓	4	4	100%
5	Keruntutan konsep	✓	4	4	100%
6	Kejelasan penyampaian materi	✓	4	4	100%
7	Membuat siswa berfikir kritis	✓	4	4	100%
8	Menggambarkan kondisi di masyarakat	✓	4	4	100%
9	Tingkat pemahaman siswa	✓	3	4	75%
10	Tingkat memotivasi siswa	✓	3	4	75%
Jumlah			38	40	950%
Presentase Rata-rata			$\frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$		

Pada tabel di atas diketahui bahwa uji validasi ahli pembelajaran menghasilkan nilai 95%. Nilai tersebut memiliki kualifikasi layak atau valid pada tingkat kelayakan (Sugiyono, 2019) (76%-100%). Sehingga produk pengembangan berupa video pembelajaran materi akhlaq berpakaian ini layak untuk digunakan. Hasil uji validasi ahli pembelajaran ini tidak menyarankan untuk melakukan perbaikan atau revisi, sehingga produk pengembangan berupa video TikTok materi akhlaq berpakaian dapat langsung diuji coba kepada subjek penelitian, yakni siswa kelas XI B MA Al-Hasyimiyah.

d. *Implementation (Implementasi)*

Fase ini peneliti melaksanakan uji coba produk pengembangan kepada siswa kelas XI B MA Al-Hasyimiyah. Uji coba dalam penelitian ini langsung menggunakan uji coba kelompok besar yakni seluruh siswa kelas XI B MA Al-Hasyimiyah berjumlah 25 siswa. Berikut ini merupakan rincian pelaksanaan implementasi produk yang telah dikembangkan

- 1) Peneliti menjadi guru model dalam pembelajaran
- 2) Peneliti mengulang sedikit materi akhlak terpuji, khususnya akhlaq dalam berpakaian
- 3) Dengan menggunakan perangkat teknologi yang ada, siswa diberikan waktu untuk membuka video pembelajaran yang telah peneliti kembangkan pada media sosial TikTok untuk belajar mengenai akhlaq berpakaian
- 4) Kemudian peneliti dan siswa mulai mendiskusikan materi yang telah mereka pelajari dari video yang telah dikembangkan, hingga siswa dinyatakan paham
- 5) Melakukan post-tes (soal tes sama dengan soal dalam modul yang digunakan)
- 6) Siswa mengisi angket uji kelompok besar, berikut ini merupakan hasil dari penilaian angket siswa pada produk pengembangan.

Tabel 6. Data Hasil Angket Uji Kelompok

No	Aspek	Pilihan Jawaban				Skor Total	Skor Max	Presentase (%)
		1	2	3	4			
1	Tampilan video menarik	8	24	52	84	100	84%	
2	Video ini sangat mudah untuk			21	72	93	100	93%
3	pelajari	4	36	44	84	100	84%	
4	Video ini membuat saya termotivasi untuk berpakaian sesuai dengan aturan berpakaian dalam Islam			33	56	89	100	89%
5	Video ini membantu saya untuk memahami etika atau akhlaq berpakaian secara lebih luas dan mendalam			24	68	92	100	92%
6	Ilustrasi dalam video menarik dan memudahkan saya			27	64	91	100	91%
7	memahami materi di dalamnya			36	52	88	100	88%
8	Materi yang disampaikan runtut dan mudah untuk pelajari			9	88	97	100	97%
9	Kalimat dalam video ini jelas dan mudah dipahami			15	80	95	100	95%
10	Huruf maupun tulisan dalam video mudah untuk dibaca			48	36	84	100	84%
	Video ini sangat membantu saya dalam belajar secara mandiri							
	Video ini mendorong saya lebih berfikir kritis mengenai akhlaq berpakaian							
Jumlah						897	1000	89,7%
Presentase Rata-rata						$\frac{897}{1000} \times 100\% = 89,7\%$		

Berdasar tabel 4 di atas, diketahui bahwa pengimplementasian produk yang dikembangkan pada uji kelompok besar memperoleh hasil validitas sebesar 89,7%. Nilai tersebut memiliki kualifikasi layak pada tingkat kelayakan (Sugiyono, 2019) (76%-100%). Sehingga produk pengembangan berupa video pembelajaran materi akhlaq berpakaian ini layak dan dapat digunakan oleh siswa kelas XI B MA Al-Hasyimiyah.

e) *Evaluate* (Evaluasi)

Pada fase ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk yang telah dikembangkan. Perolehan nilai evaluasi dilakukan dengan bantuan post-tes, sedangkan nilai pre-tes telah peneliti dapatkan ketika observasi awal sebelum

pelaksanaan penelitian. Post-tes ini dilaksanakan setelah pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran akidah akhlaq, serta menggunakan soal sesuai dengan soal pada pre-tes. Berikut hasil uji pre-test dan *post-test* yang peneliti peroleh, antaranya.

Tabel 7. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas XI B MA Al-Hasyimiyah

No	Nama (Inisial)	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	ASA	85	95
2	ARK	90	100
3	ANH	95	95
4	AAF	65	80
5	ASP	75	90
6	AAA	60	80
7	AM	60	90
8	ADA	75	85
9	AS	70	90
10	AF	70	80
11	FN	85	100
12	JB	75	90
13	JR	90	100
14	KN	85	95
15	KAL	90	95
16	NAMJ	60	90
17	NA	85	100
18	NF	70	85
19	NA	90	95
20	NPS	95	100
21	NIA	80	85
22	NAA	85	85
23	NK	95	100
24	SA	65	80
25	TAA	70	90
	TOTAL	1965	2275
	Rata-rata	78,6	91

Dari tabel 7 didapati bahwasanya pada pre-tes terdapat 12 siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan pada post-tes, seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM yang berlaku (80). Selain dari pada itu, terdapat peningkatan rerata dari nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*, yakni meningkat dari rerata 78,6 menjadi 91 (meningkat 12,4%). Maka dari itu, berdasar data hasil kedua tes tersebut, disimpulkan bahwasanya produk pengembangan berupa video pembelajaran TikTok mengenai akhlaq berpakaian secara efektif mampu memberi peningkatan pada hasil belajar siswa.

Produk hasil pengembangan pada studi ini berupa video pembelajaran materi akhlaq berpakaian, yang mana pada implementasinya video pengembangan ini diunggah pada platform TikTok sebagai video pembelajaran. Merujuk pada hasil pengembangan, didapati bahwa video pembelajaran materi akhlaq berpakaian yang telah dikembangkan dapat membantu proses belajar secara bermakna dan menyenangkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI B MA Al-Hasyimiyah sebanyak 12,4% dari nilai rata-rata 78,6 menjadi 91.

Temuan hasil pengembangan di atas memperkuat penelitian dari (Dayutiani & Fitrianna, 2021), (Kusuma et al., 2015), (Salutri et al., 2022), dan (Tantri et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan dan penggunaan media pembelajaran berupa video secara efektif mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya. Keadaan tersebut didukung dengan kemenarikan video atau media pembelajaran yang dikembangkan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Amirullah dalam (Fauziah, 2021), yakni penggunaan media penunjang pembelajaran yang dirancang menggunakan gambar, animasi, video, maupun ilustrasi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman materi bagi siswa.

Adapun hasil penilaian validasi ahli dan angket uji kelompok dalam penelitian ini masuk dalam kategori layak atau valid, berdasar pada klasifikasi penilaian kelayakan (Sugiyono, 2019). Pada validasi ahli, diperoleh presentase kelayakan 95%, yang mana termasuk dalam kategori valid atau layak. Sedangkan pada angket uji kelompok diperoleh presentase kelayakan 89,7%, yang mana juga termasuk dalam kategori valid atau layak untuk digunakan.

Berdasar data temuan kelayakan tersebut, telah memperkuat penelitian dari (Meiyanti & Camelia, 2023), (Santoso & Winarno, 2023), (Azizah et al., 2023), dan (M. Fai et al., 2023), yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis video TikTok memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, sehingga dapat dipergunakan untuk menunjang pembelajaran yang ada. Keadaan tersebut didukung dengan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran, tanpa terhalang oleh waktu maupun tempat dan disajikan secara menarik. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari (Ramdani et al., 2021), yakni penggunaan aplikasi TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang aktif dan interaktif bagi pendidik maupun siswa, secara daring maupun luring, sehingga meningkatkan proses belajar yang bermakna dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar studi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pada dasarnya kajian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis video menggunakan aplikasi TikTok dengan materi akhlaq berpakaian. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diuji cobakan pada siswa kelas XI B MA Al-Hasyimiyah. Berdasar pada hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa media video TikTok mengenai akhlaq berpakaian yang telah dikembangkan valid atau layak untuk digunakan, yang mana juga secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehingga dengan demikian, peneliti berharap produk yang telah dikembangkan tersebut dapat dipergunakan secara optimal dan bijak oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Disamping itu dengan materi akhlaq berpakaian yang peneliti sampaikan dalam video, semoga menjadi pengingat kita khususnya kaum perempuan untuk selalu menjaga kehormatan dan martabatnya melalui gaya berbusana sesuai syari'at Islam. Sehingga akhlaq berpakaian ini bukan hanya menjadi ilmu yang sekedar dipahami, tetapi juga dilaksanakan atau dipraktikkan oleh umat Islam, guna menciptakan cerminan akhlahul karimah (perilaku terpuji) dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Handrianto, B., & Kania Rahman, I. (2020). Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 218–228. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>
- Aminudin, H., & Syuhada, H. (2021). *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*. Bumi Aksara.
- Azizah, S., Sari, R. P., & Hasby. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok Pada Materi Keseimbangan Kimia. *KATALIS*, 6(1), 39–49.
- Damayanti, A. R., Anjarsari, L., & Anjani, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Hidup Berpakaian Remaja Ilkom Untidar. *JKOMDIS*, 2(3), 217–221.
- Dayutiani, G. S., & Fitrianna, A. Y. (2021). Analisis Kefektifan Video Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP di Masa Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(6), 1723–1730. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1723-1730>
- Fauziah, U. (2021). Pengembangan Modul Penunjang UKBM Sub Bidang Seni Musik Bagi Siswa Kelas XI MIA 1 MAN 2 Tulungagung. *Universitas Negeri Malang*, 8, 28–50.
- Jusuf, H., & Istiyowati, L. S. (2023). *Penelitian R&D Dalam Bidang Teknologi Pendidikan* (Cetakan I). Indonesia Emas Group.
- Kusuma, D. H., Wahyuni, S., & Noviani, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1). <https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/view/19930/15590>
- M. Fai, A. A., Wahjoedi, W., & Gunarto, P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok Pada Pembelajaran PJOK Materi Narkoba pada Peserta Didik Kelas X MAN Karangasem. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 10(3), 103–112. <https://doi.org/10.23887/jjp.v10i3.58886>
- Meiyanti, D. W., & Camelia, I. A. (2023). Pengembangan Media Video Tutorial Membuat Arsir Tekstur Pada Aplikasi Tiktok di SMPN 1 Kemlagi Mojokerto. *Jurnal Seni Rupa*, 11(3), 41–53. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i6.2248>
- Muftisany, H. (2021). *Adab Berpakaian*. INTERA.

- Rahmawati, T., & Khunaifi, A. (2019). ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori). *Jurnal Inspirasi*, 3(1), 55–80.
<http://www.ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/81>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek* (Cetakan I). Lembaga Academic & Research Institute.
- Salutri, G., Rokhmawan, M. A., & Rahmawan, S. (2022). Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kimia SMA. *PENDIPA: Journal of Science Education*, 6(3), 178–184.
<https://doi.org/10.51878/action.v2i2.1200>
- Santoso, A. D. R., & Winarno, M. E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok Mata Pelajaran PJOK Materi Semester Ganjil Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lawang. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 4(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tantri, D. A., Agung, A., Agung, G., Wayan, A. I., & Yuda, I. (2023). Media Video Pembelajaran Indonesia Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 100–109.
<https://doi.org/10.23887/jjggsd.v11i1.57719%0AMedia>
- Thawilah, A. W. A. S. (2014). *Adab Berpakaian dan Berhias* (Edisi Indo). Pustaka Al-Kautsar.
- Yuniarti, A., & Aisa, A. (2022). *Aqidah Akhlak* (Cetakan I). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.